



## **Digitalisasi dan Pembentukan Civic Disposition Siswa Di SMP Nurul Anwar Montong**

**Amelia Ayu Febrianti**

Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia  
Email: [ameliaayuf25@gmail.com](mailto:ameliaayuf25@gmail.com)

**Mario Fahmi Syahril**

Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia  
Email: [mariofahmiunirow@gmail.com](mailto:mariofahmiunirow@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

### **Article History**

Submitted	: 2026-05-29	Accepted	: 2026-06-17
Revised	: 2026-06-16	Published	: 2026-06-19

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10832>

### **Abstrak**

Digitalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan digitalisasi dengan *civic disposition* siswa SMP masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak digitalisasi terhadap *civic disposition* siswa SMP Nurul Anwar Montong, khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas guru PPKn, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (Miles and Huberman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap *civic disposition* siswa. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan disiplin, rendahnya konsentrasi belajar, serta lemahnya tanggung jawab akademik siswa. Di sisi lain, teknologi digital membantu siswa memperoleh akses informasi dan sumber belajar secara lebih mudah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pembentukan *civic disposition* dalam lingkungan sekolah yang menerapkan pembatasan penggunaan smartphone. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan *digital citizenship* serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di era digital.

**Kata Kunci:** Civic Disposition, Digitalisasi, Disiplin, Karakter Kewarganegaraan, Tanggung Jawab

### **Abstract**

*Digitalization has significantly influenced students' behavior and character development in the educational environment. However, studies examining the relationship between digitalization and students' civic disposition in junior high schools remain limited. This study aims to analyze the impact of digitalization on students' civic disposition at SMP Nurul Anwar Montong, particularly in the aspects of discipline and responsibility. This research employed a qualitative case study approach involving Civics teachers, counseling teachers, and students as research informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that digitalization has both positive and negative impacts on students' civic disposition. Uncontrolled smartphone use contributes to decreased discipline, reduced learning concentration, and weak academic responsibility. Nevertheless, digital technology also supports easier access to learning resources and information. The novelty of this study lies in its focus on the formation of civic disposition within a school environment that implements restrictions on smartphone use. The study emphasizes the importance of integrating digital citizenship education and strengthening collaboration between schools and parents in shaping students' character in the digital era.*

**Keyword:** Civic Disposition, Digital Citizenship, Digitalization, Discipline, Responsibility



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi, komunikasi, dan proses pembelajaran peserta didik di lingkungan pendidikan. Penggunaan *smartphone*, internet, dan media sosial semakin terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari siswa sehingga memengaruhi kebiasaan belajar, perilaku sosial, dan pembentukan karakter peserta didik. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif ). Namun, perkembangan tersebut juga memunculkan tantangan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab akademik.

Pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah tidak selalu memberikan dampak positif. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan kedisiplinan, rendahnya konsentrasi belajar, serta pengabaian terhadap kewajiban akademik siswa. Zalukhu menjelaskan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi tanpa pengawasan berpengaruh terhadap menurunnya kualitas belajar dan disiplin peserta didik (Zalukhu et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perlu dikaji tidak hanya dari aspek teknologi pembelajaran, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Adinata & Amaliyah bahwa penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat memengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran (Adinata & Amaliyah, 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memengaruhi pola interaksi sosial dan pembentukan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Penggunaan media sosial dan *smartphone* secara intensif dapat memengaruhi kemampuan kontrol diri, etika komunikasi, serta tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajiban akademik. Fadila menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memberikan tantangan baru terhadap pembentukan karakter siswa, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab sosial di era digital (D. R. Fadilla et al., 2024).

Civic disposition merupakan bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang mencakup sikap, nilai, dan perilaku warga negara yang baik. Branson menjelaskan bahwa civic disposition berkaitan dengan karakter publik dan privat yang mendukung kehidupan demokratis, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengontrol diri (Branson, 1998). Dalam konteks pendidikan digital, karakter tersebut menjadi penting karena peserta didik dituntut mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Rahmatiani & Saylendra menegaskan bahwa pembentukan civic disposition pada peserta didik menjadi salah satu tantangan utama pendidikan kewarganegaraan di era digital (Rahmatiani & Saylendra, 2021a). Sarkadi juga menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan dalam membentuk

karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Sarkadi et al., 2022). Penguatan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks ini penting untuk membangun karakter bangsa yang berdaya dalam menghadapi era digital (Rejekiningsing et al., 2023).

Penelitian mengenai digitalisasi dalam pendidikan umumnya berfokus pada penggunaan teknologi terhadap hasil belajar, motivasi belajar, dan perilaku peserta didik. Kajian yang secara khusus membahas hubungan digitalisasi dengan pembentukan *civic disposition* siswa SMP, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah berbasis karakter, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji pembentukan karakter kewarganegaraan siswa pada sekolah yang menerapkan pembatasan penggunaan smartphone. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis dampak digitalisasi terhadap *civic disposition* siswa melalui indikator disiplin dan tanggung jawab akademik.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori *civic disposition* yang dikemukakan oleh Branson sebagai *grand theory* untuk menjelaskan pembentukan karakter kewarganegaraan siswa, serta konsep *digital citizenship* dari Chen untuk menganalisis perilaku siswa dalam penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab (Chen et al., 2021). Kedua teori tersebut digunakan untuk memahami hubungan antara perkembangan digitalisasi dengan perubahan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana dampak digitalisasi terhadap *civic disposition* siswa SMP Nurul Anwar Montong, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab akademik; dan (2) faktor-faktor apa yang memengaruhi dampak digitalisasi terhadap pembentukan *civic disposition* siswa di lingkungan sekolah yang menerapkan pembatasan penggunaan smartphone.

Berbeda dengan penelitian (Zalukhu, 2024) dan (Adinata & Amaliyah, 2023) yang menyoroti pengaruh penggunaan smartphone terhadap kedisiplinan siswa secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji fenomena tersebut pada sekolah yang telah menerapkan kebijakan pelarangan penggunaan smartphone. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengungkap kesenjangan antara kebijakan pembatasan smartphone dengan realitas pembentukan *civic disposition* siswa di lapangan, dengan menggunakan teori *civic disposition* (Branson, 1998) dan konsep *digital citizenship* (Chen et al., 2021) sebagai kerangka analisis.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap *civic disposition* siswa SMP Nurul Anwar Montong, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap civic disposition siswa di SMP Nurul Anwar Montong. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena digitalisasi dan pembentukan karakter kewarganegaraan secara mendalam dalam konteks tunggal, yaitu sekolah yang telah menerapkan kebijakan pelarangan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Anwar Montong pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Informan penelitian terdiri atas 1 (satu) orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), 1 (satu) orang guru Bimbingan Konseling (BK), dan 4 (empat) orang siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, pengalaman menangani kasus pelanggaran penggunaan smartphone, serta keterwakilan siswa dengan tingkat penggunaan teknologi digital yang berbeda-beda (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Syahrial, 2025). Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah selama dua minggu untuk mengamati perilaku siswa dalam penggunaan smartphone, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PPKn dan guru BK untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk pelanggaran disiplin terkait penggunaan smartphone serta upaya penanganan yang telah dilakukan, sementara wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman dan persepsi mereka terhadap aturan penggunaan smartphone di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, meliputi catatan tata tertib sekolah, buku pelanggaran siswa, serta dokumentasi kegiatan pembinaan karakter. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak digitalisasi terhadap civic disposition siswa.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014b). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi dan transkrip wawancara dari 6 (enam) informan ke dalam tema-tema utama, yaitu dampak digitalisasi terhadap kedisiplinan, dampak terhadap tanggung jawab akademik, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembentukan civic disposition siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan keterkaitan antar-tema tersebut, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi temuan terhadap data dan teori yang relevan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru PPKn, guru BK,

dan siswa, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam Moleong (Moleong, 2014) sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (Creswell & Poth, 2016)

SMP Nurul Anwar Montong merupakan sekolah yang menerapkan pembinaan karakter melalui penguatan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi digital, sebagian besar siswa telah menggunakan *smartphone* dan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk kebutuhan pembelajaran maupun hiburan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah. Putra menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan perubahan signifikan terhadap pola belajar dan interaksi sosial peserta didik di era pendidikan modern (Putra et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Digitalisasi terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa, terutama dalam pengelolaan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol menyebabkan sebagian siswa mengalami keterlambatan datang ke sekolah, penurunan fokus belajar, serta pelanggaran terhadap aturan larangan membawa *smartphone* ke lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat memengaruhi pembentukan *civic disposition* siswa, khususnya pada aspek disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zalukhu (2024) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berkorelasi dengan menurunnya kualitas belajar dan kedisiplinan peserta didik (Zalukhu et al., 2024).

Dalam perspektif *civic disposition*, disiplin merupakan karakter dasar warga negara yang tercermin melalui kepatuhan terhadap norma dan aturan sosial. Ketidakmampuan siswa mengontrol penggunaan *smartphone* menunjukkan lemahnya internalisasi nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Rahmatiani & Saylendra (2021) menegaskan bahwa pembentukan *civic disposition* di era digital memerlukan penguatan karakter dan kontrol diri dalam penggunaan teknologi digital (Rahmatiani & Saylendra, 2021).

Fenomena menurunnya kedisiplinan siswa akibat penggunaan *smartphone* menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memerlukan pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif. Ketergantungan siswa terhadap *smartphone* dapat menyebabkan menurunnya kesadaran terhadap aturan sekolah dan kewajiban akademik. Sari 2023 menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan berpengaruh terhadap menurunnya konsentrasi dan kedisiplinan belajar peserta didik (Sari et al., 2023). Pariyatin juga menjelaskan bahwa intensitas

penggunaan smartphone berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Pariyatin et al., 2023).

Selain itu, konsep *digital citizenship* menekankan bahwa penggunaan teknologi harus disertai kemampuan pengendalian diri dan tanggung jawab digital. Dalam penelitian ini, sebagian siswa belum mampu menerapkan prinsip *digital responsibility* sehingga penggunaan smartphone lebih dominan diarahkan pada aktivitas hiburan dibandingkan kebutuhan akademik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pariyatin (2023) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan smartphone dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah (Pariyatin et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Al Khatib (2025) yang menemukan bahwa digitalisasi media pembelajaran berdampak langsung terhadap pembentukan disiplin belajar siswa (Al-Khatib, 2025), serta Susilowati (2025) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan smartphone berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa (Susilowati et al., 2025).

### **Dampak Digitalisasi terhadap Tanggung Jawab Siswa**

Digitalisasi turut memengaruhi tanggung jawab akademik siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan smartphone yang berlebihan menyebabkan sebagian siswa menunda penyelesaian tugas, kurang aktif dalam pembelajaran, dan mengalami penurunan motivasi belajar. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar dan pencarian informasi akademik. Putra (2024) menjelaskan bahwa teknologi digital dapat mendukung efektivitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan terarah (Putra et al., 2024).

Dampak digitalisasi terhadap tanggung jawab siswa bersifat dualistik karena dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengontrol penggunaan teknologi. Dalam perspektif *civic disposition*, tanggung jawab akademik merupakan bagian dari karakter kewarganegaraan yang mencerminkan kesiapan individu menjalankan kewajiban sosialnya. Adinata & Amaliyah (2023) menyatakan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkontrol berpengaruh terhadap rendahnya kesadaran akademik dan keterlambatan penyelesaian tugas siswa (Adinata & Amaliyah, 2023).

Selain berdampak pada tanggung jawab akademik, penggunaan teknologi digital juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur prioritas kegiatan sehari-hari. Sebagian siswa lebih memilih menghabiskan waktu menggunakan media sosial dibandingkan menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memengaruhi pola perilaku dan tanggung jawab siswa apabila tidak disertai kemampuan pengendalian diri yang baik. Putri (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kontrol penggunaan smartphone dapat berdampak pada penurunan tanggung jawab belajar siswa (Putri, 2022).

Desrianti (2024) menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Desrianti et al., 2024). Sejalan dengan itu, Agus mahardika (2024) juga menemukan bahwa penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol berkaitan dengan penurunan motivasi belajar siswa SMP (Agus Mahardika, 2024).

Selain itu, konsep *digital citizenship* menekankan pentingnya *digital responsibility* dalam penggunaan teknologi digital. Siswa yang mampu menggunakan *smartphone* untuk kebutuhan pembelajaran menunjukkan kemampuan regulasi diri yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan teknologi secara dominan untuk hiburan digital. Scheel (2022) menjelaskan bahwa literasi digital dan kemampuan regulasi diri memiliki hubungan penting dalam pembentukan perilaku digital siswa (Scheel et al., 2022a).

### **Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas, seperti mencari informasi pembelajaran, menggunakan media sosial, serta mengakses hiburan digital. *Smartphone* menjadi perangkat yang paling sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap praktis dan mudah diakses. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas akademik maupun sosial peserta didik. Putra (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan akses informasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel (Putra et al., 2024).

Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan distraksi dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa lebih sering menggunakan *smartphone* untuk bermain game dan media sosial dibandingkan untuk kebutuhan akademik. Akibatnya, konsentrasi belajar dan tanggung jawab akademik siswa mengalami penurunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memiliki hubungan terhadap menurunnya konsentrasi belajar siswa SMP (Sari et al., 2023). Temuan ini juga didukung oleh Haliza (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar apabila tidak disertai pengendalian diri yang memadai (Haliza et al., 2024).

Di sisi lain, beberapa siswa telah menunjukkan kemampuan menggunakan teknologi digital secara lebih bijak dengan memanfaatkan *smartphone* untuk mencari materi pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan *self-regulation* pada sebagian peserta didik dalam penggunaan teknologi digital. Scheel (2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital dan regulasi diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku digital yang positif pada siswa (Scheel et al., 2022a).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sebenarnya memiliki potensi positif apabila digunakan secara tepat. Teknologi dapat membantu siswa memperoleh sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan akses informasi, serta mendukung pembelajaran mandiri. Namun, tanpa pengawasan yang baik, penggunaan teknologi justru dapat menimbulkan distraksi dan ketergantungan digital pada peserta didik. Scheel (2022) menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan diri dan literasi digital memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Scheel et al., 2022).

### **Pengaruh Digitalisasi terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa**

Perkembangan digitalisasi memberikan pengaruh yang kompleks terhadap pembentukan *civic disposition* siswa. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan kemampuan mengontrol diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik di lingkungan sekolah. Fadilla (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital dapat menjadi faktor penguat maupun pelemah karakter siswa, tergantung pada pola penggunaan teknologi dan pengawasan yang diberikan.

Dalam perspektif *civic disposition*, disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari karakter privat yang mendukung terbentuknya perilaku warga negara yang baik. Ketika siswa tidak mampu mengontrol penggunaan smartphone dan lebih mengutamakan hiburan digital dibandingkan kewajiban akademik, maka terjadi pelemahan karakter kewarganegaraan pada aspek kontrol diri dan tanggung jawab sosial. (Rahmatiani & Saylendra, 2021b) menegaskan bahwa pembentukan *civic disposition* di era digital membutuhkan integrasi pendidikan karakter dan literasi digital dalam proses pembelajaran. (Anisa Nurhasanah et al., 2024) juga menegaskan bahwa teknologi modern memberikan pengaruh nyata terhadap moralitas dan tanggung jawab siswa sehingga penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak di era digital.

Selain itu, konsep *digital citizenship* menekankan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis dalam aktivitas digital. Siswa yang mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran menunjukkan kemampuan *self-regulation* yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan teknologi secara dominan untuk hiburan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Scheel et al., 2022b) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital dan regulasi diri memiliki hubungan penting terhadap perilaku dan tanggung jawab siswa dalam penggunaan teknologi digital.

## **Faktor yang Memengaruhi Dampak Digitalisasi terhadap Karakter Kewarganegaraan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak digitalisasi terhadap *civic disposition* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan regulasi diri, motivasi belajar, dan kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kebijakan sekolah dalam mengontrol penggunaan *smartphone*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga lingkungan sosial di sekitarnya.

Pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku digital siswa. Siswa yang memperoleh pembatasan penggunaan *smartphone* dari orang tua cenderung lebih mampu mengontrol penggunaan teknologi dan mengutamakan kewajiban akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmatiani & Saylendra (2021) yang menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter warga negara digital (Rahmatiani & Saylendra, 2021a).

Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan dalam mengurangi dampak negatif digitalisasi melalui penerapan aturan dan pembinaan karakter. Adinata & Amaliyah (2023) menjelaskan bahwa pengawasan sekolah dan orang tua secara simultan dapat membantu membatasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada siswa (Adinata & Amaliyah, 2023).

### **Upaya Sekolah dalam Mengatasi Dampak Negatif Digitalisasi**

Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisasi dampak negatif digitalisasi terhadap karakter siswa, salah satunya melalui penerapan aturan larangan membawa *smartphone* ke lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang membawa *smartphone* secara sembunyi-sembunyi sehingga pelaksanaan aturan tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif. Adinata & Amaliyah (2023) menjelaskan bahwa pengawasan penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan disiplin dan perilaku belajar peserta didik (Adinata & Amaliyah, 2023).

Selain penerapan tata tertib sekolah, pembinaan karakter juga dilakukan melalui pembelajaran PPKn dan pendekatan edukatif oleh guru. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Pendekatan edukatif dinilai lebih efektif dibandingkan pemberian hukuman karena mampu mendorong kesadaran siswa dalam mengontrol penggunaan teknologi secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fadilla, (2024) yang menegaskan bahwa

pendidikan karakter di era digital perlu dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif dan penguatan kesadaran moral peserta didik (D. R. Fadilla et al., 2024).

Sekolah juga memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan smartphone siswa di lingkungan rumah. Komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga dilakukan untuk membantu mengontrol intensitas penggunaan teknologi digital pada siswa agar tidak berlebihan. Rahmatiani & Saylendra (2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter warga negara digital yang bertanggung jawab (Rahmatiani & Saylendra, 2021a).

Selain melalui pengawasan dan penerapan tata tertib sekolah, pembentukan *civic disposition* siswa juga memerlukan penguatan pendidikan karakter berbasis *digital citizenship*. Pendidikan *digital citizenship* penting untuk membangun kesadaran siswa mengenai etika penggunaan teknologi, tanggung jawab digital, serta kemampuan mengontrol aktivitas digital secara mandiri. Fadilla (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di era digital perlu diintegrasikan dengan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab agar siswa mampu membangun perilaku digital yang positif (D. R. Fadilla et al., 2024).

### **Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *civic disposition* siswa di era digital memerlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Sekolah berperan dalam memberikan pendidikan karakter, pengawasan, serta pembinaan etika penggunaan teknologi digital. Sementara itu, keluarga berperan dalam mengontrol intensitas penggunaan smartphone dan membentuk kebiasaan siswa di lingkungan rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui pendidikan formal di sekolah.

Pengawasan orang tua terhadap penggunaan smartphone memiliki pengaruh terhadap perilaku digital siswa. Siswa yang mendapatkan pembatasan waktu penggunaan smartphone cenderung lebih disiplin dan mampu mengutamakan kewajiban akademik dibandingkan siswa yang menggunakan smartphone tanpa pengawasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adinata & Amaliyah (2023) yang menyatakan bahwa kontrol orang tua menjadi faktor protektif dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media digital pada siswa (Adinata & Amaliyah, 2023).

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah perlu diintegrasikan dengan pendidikan *digital citizenship* agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Rahmatiani & Saylendra (2021) menjelaskan bahwa penguatan *civic disposition* di era digital memerlukan integrasi pendidikan karakter dan literasi digital dalam proses pembelajaran (Rahmatiani & Saylendra, 2021a). Yudi & Maryam (2023) menambahkan

bahwa kompetensi literasi digital siswa memiliki pengaruh terhadap efektivitas pendidikan karakter di sekolah (Yudi & Maryam, 2023).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi langkah penting dalam mengurangi dampak negatif digitalisasi terhadap karakter siswa. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Rini Ngulandari & Oktaviani, 2024). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pengawasan keluarga dan iklim pendidikan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di era digital.

## SIMPULAN

Digitalisasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMP Nurul Anwar Montong, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan kedisiplinan, rendahnya konsentrasi belajar, serta lemahnya tanggung jawab akademik siswa. Namun, teknologi digital juga memberikan manfaat dalam mendukung akses informasi dan proses pembelajaran apabila digunakan secara bijak dan terarah. Dampak digitalisasi terhadap *civic disposition* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan regulasi diri, pengawasan orang tua, lingkungan pertemanan, dan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan *digital citizenship*, peningkatan literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di era digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu diintegrasikan dengan pendidikan *digital citizenship* untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten dalam penggunaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, M. S., & Amaliyah, L. (2023). The influence of mobile phones on student discipline in Islamic education subject. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.59689/incare.v4i2.705>
- Agus Mahardika, E. (2024). Penggunaan smartphone dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Maja. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 71–82. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1250>
- Al-Khatib, I. (2025). The role of digitalization of learning media in shaping the learning discipline of Muhammadiyah Bogor High School students. *Journal of Education Technology and Inovation*, 8(2), 75–84.
- Anisa Nurhasanah, Haldini Reygita, & Salsa Nabila Marcella Kalalo. (2024). Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Moralitas Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175–186. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2701>

- Branson, M. S. (1998). *The role of civic education*. Center for Civic Education.
- Chen, L. L., Mirpuri, S., Rao, N., & Law, N. (2021). Conceptualization and measurement of digital citizenship across disciplines. *Educational Research Review*, 33, 100379. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100379>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Desrianti, Reni, W. O., & Sulfa. (2024). Dampak penggunaan smartphone terhadap motivasi belajar siswa. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.36709/mores.v2i2.30>
- Fadilla, D. R. ; B. Y. ; S. M. ; S. A. ; P. S. R. (2024). The Impact of Digital Transformation on Students' Character Education. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/altruistik.v4i2.69197>
- Fadilla, D. R., Y, B., M, S., A, S., & R, P. S. (2024). The impact of digital transformation on students' character education. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/altruistik.v4i2.69197>
- Haliza, S. N., Habibulloh, Moh., Irawati, T., & Amina. (2024). Analisis literatur: Dampak penggunaan teknologi digital terhadap konsentrasi belajar. *GAHWA*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v3i1.500>
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (2014a). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014b). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Pariyatin, Y., Satria, E., & Fatimah, D. D. S. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1649–1659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4527>
- Putra, J. E., A, S., & A, A. (2024). The urgency of digital technology in education: A systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 319–328.
- Putri, I. A. K. M. A. (2022). Pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukamulia Timur saat pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 1–22.
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021a). Pembentukan civic disposition peserta didik berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021b). Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>
- Rejekiingsing, T., Ariana, Y., Triyanto, T., Hartanto, R. V. P., Gunawati, D., Suryono, H., & Noventari, W. (2023). Strengthening P3 through learning models project based. *Jurnal Abdimas*, 27(2), 118. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i2.47462>
- Rini Ngulandari, P., & Oktaviani, M. (2024). *Special edition from national seminar on family, child, and consumer issue: Building a quality family to create a Golden Indonesia digital parenting and school climate to improve discipline character in students*. 117–131.

- Sari, Y. K., Nur, Y. M., & Safitri, R. J. (2023). Hubungan penggunaan smartphone dengan konsentrasi belajar siswa di SMP N 2 Enam Lingsung. *Menara Ilmu*, 17(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v17i1.4743>
- Sarkadi, Casmana, A. R., Hisyam, C. J., & Wardatussa'idah, I. (2022). Integrating character education into the RECE learning model through Pancasila and Citizenship Education subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.841037>
- Scheel, L., Vladova, G., & Ullrich, A. (2022a). The influence of digital competences, self-organization, and independent learning abilities on students' acceptance of digital learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00350-w>
- Scheel, L., Vladova, G., & Ullrich, A. (2022b). The influence of digital competences, self-organization, and independent learning abilities on students' acceptance of digital learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00350-w>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, F. A., Kumala, N. R. V, Amalia, I., & Fakhriyah, F. (2025). Pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap kedisiplinan siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Birrulwalidain. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(3), 61–65. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i3.120>
- Syahrial, M. F. (2025). Modal Sosial dan Persepsi Penggunaan AI dalam Pembelajaran: Pendekatan Fenomenologi pada Mahasiswa Program Studi PPKn. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 7(3), 34–44. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v7i3.2663>
- Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter islami di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 130–137. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.65200>
- Zalukhu, S. C., Susilawati, E., Kesuma, S., & Muslim, Y. (2024). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap kedisiplinan dan kualitas belajar peserta didik kelas X-9 di SMA Negeri 13 Medan. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 1125–1130. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i4.3732>